
PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER “MENATAP DUNIA: HARAPAN DI ANTARA SAMPAH” DI TPA TERJUN MEDAN MARELAN

Mhd. Hibban Nabil Habibi¹⁾*, Desi Priani²⁾

1,2) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Indonesia

*Corresponding Email: hibban1220@gmail.com

Ringkasan - Video dokumenter adalah salah satu bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, cerita, atau informasi kepada audiens melalui gabungan gambar bergerak dan suara secara fakta. Penelitian ini berjudul Perancangan Video Dokumenter “Menatap Dunia: Harapan di Antara Sampah” di TPA Terjun Medan Marelan yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan para pemulung dan pekerja TPA, serta mengangkat isu lingkungan dan sosial yang ada di sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil perancangan ini menghasilkan sebuah video dokumenter yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan penghargaan terhadap para pekerja dan pemulung di TPA.

Kata Kunci : Video Dokumenter, Sampah, Pemulung, TPA Terjun, Isu Lingkungan.

Summary - *Documentary videos are a form of media used to convey messages, stories, or information to audiences through a combination of moving images and sound based on facts. This study, entitled Designing a Documentary Video “Looking at the World: Hope Amongst the Garbage” at the Terjun Medan Marelan Landfill, aims to depict the lives of scavengers and landfill workers, as well as raise environmental and social issues in the surrounding area. The methods used in this research include observation, interviews, and field documentation. The results of this design produce a documentary video that is expected to raise public awareness about the importance of waste management and appreciation for workers and scavengers at the landfill.*

Keywords : *Documentary Video, Garbage, Scavengers, Landfills, Environmental Issues.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan tahun 2023, timbulan sampah atau jumlah volume sampah yang dihasilkan di Kota Medan mencapai sekitar 2.000 ton per hari. Namun, sekitar 800 ton yang berhasil ditangani dan dibawa hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun, sementara sisanya berpotensi mencemari lingkungan sekitar (Pemerintah Kota Medan, 2024). Dan Hingga saat ini persoalan sampah masih menjadi tantangan di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Kota Medan. Sampah merupakan barang yang berasal dari pemakaian manusia dan sudah tidak terpakai karena sudah tidak ada lagi manfaatnya dan dianggap sebagai limbah. Ada 2 jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makanan, daun, ranting pohon, ampas teh atau

kopi dan bahan organik lainnya. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari kantong plastik, botol kaca, ban bekas dan bahan anorganik lainnya (Kumparan, 2023).

TPA Terjun merupakan satu-satunya lokasi tempat pembuangan akhir yang masih aktif di Kota Medan, Kecamatan Medan Marelan. Dan telah beroperasi sejak tahun 1993 dengan luas mencapai 14 hektar. Pada TPA Terjun Medan Marelan juga terdapat kehidupan masyarakat didalamnya, yaitu pemulung. Pemulung merupakan orang-orang yang mengumpulkan barang-barang bekas atau memilah sampah untuk menghidupi kebutuhan mereka. Pada penelitian Christina Hutagalung dkk., 2015 pada jurnal "Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Timbulan Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015", Sekitar 450 orang pemulung mencari nafkah dengan memungut dan memisahkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kardus, dan logam. Lalu, pada penelitian Shofya Syahidatin Khadijah (2019) yang berjudul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan", Pekerjaan pemulung bukanlah sebuah pekerjaan yang terikat oleh waktu, jadi kapan saja bisa bekerja tanpa harus ada paksaan. Serta, dalam sehari para pemulung bisa menghasilkan uang Rp50.000 – Rp100.000 dari barang-barang yang tidak terpakai namun memiliki nilai ekonomi ketika dijual.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan visual melalui media video dokumenter yang mampu menggambarkan realitas kehidupan masyarakat di sekitar TPA Terjun. Ramadhan dkk., 2020 menyatakan bahwa video dokumenter menyampaikan realitas tanpa rekayasa, sedangkan Tejawati dkk., 2019 menekankan kekuatan dokumenter dalam menyajikan data secara faktual. Astuti dkk., 2023 juga menggarisbawahi bahwa dokumenter mampu mempengaruhi opini publik dan menginspirasi, terutama dalam isu-isu kemasyarakatan dan lingkungan. Lalu, dalam sudut pandang Desain Komunikasi Visual (DKV), video dokumenter bukan hanya berfungsi sebagai rekaman realitas, tetapi juga sebagai media yang strategis untuk menyampaikan pesan sosial melalui perancangan visual yang terstruktur. Elemen-elemen desain seperti komposisi gambar, tone warna, tipografi informasi, narasi visual, serta sinematografi yang emosional

merupakan bagian dari strategi komunikasi visual yang dirancang untuk membangun empati dan kesadaran publik.

KAJIAN TEORI

1. Studi Literatur

a. Buku “7 Hari Belajar Fotografi”

Buku yang menjelaskan dasar-dasar bagaimana penerapan sebuah kamera. Pada buku ini juga penulis mempelajari beberapa hal yang akan berguna pada proses pembuatan video dokumenter, seperti *White Balance*, Titik Fokus, dan Segitiga *Exposure (ISO, Shutter Speed, dan Diafragma)*.

b. *E-Book* “Teknik Dasar Konten Videografi”

E-Book ini memberikan penjelasan mengenai hal-hal teknis pada pembuatan sebuah video, seperti alat – alat yang digunakan pada saat produksi, jenis pengambilan gambar, dan penggunaan sebuah cahaya.

c. *E-Book* “*Editing Film*”

E-Book ini memberikan penjelasan tentang langkah – langkah dalam pembuatan film, dalam *e-book* tersebut penulis mempelajari penggunaan *Aspect Ratio, Camera Angle*, dan juga *Rough Cut Editing*.

2. Tinjauan Karya

a. THE SCAVENGERS: Kisah Para Pemulung di Bantargebang

Dokumenter ini mengangkat kisah kehidupan para pemulung yang mencari nafkah dari sisa-sisa konsumsi masyarakat di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi. Penulis menjadikan dokumenter ini sebagai referensi gaya dokumenter yang dibawakan yaitu menggunakan metode observasional dan partisipatoris yang akan mewawancarai narasumber secara langsung.

b. Kerah Biru: Kisah Warung Tertinggi di Gunung Sampah Bantar Gebang

Dokumenter ini mengangkat kisah pedagang yang mendirikan warung dan berjualan makanan serta minuman di atas tumpukan sampah di TPST Bantar Gebang, Bekasi. Penulis memakai dokumenter tersebut sebagai

referensi lewat *audio ambient* lingkungan TPST Bantar Gebang dan *background music* yang dibawakan pada dokumenter ini dengan menyesuaikan *mood* narasumber.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, ada 2 metode pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh penulis dengan melakukan observasi lapangan secara langsung untuk melihat kondisi TPA Terjun, dan setelah itu penulis juga mencari narasumber untuk wawancara. Dari hasil mencari narasumber, penulis mendapatkan 2 narasumber yaitu Bapak Azhar sebagai staff TPA Terjun, dan Bapak Erwan sebagai Pemulung TPA Terjun.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan adalah sebuah jurnal yang berjudul “Film Dokumenter “Sampahmu Makananku”: Alternatif Pendekatan Masyarakat Terhadap Masalah Sampah”, yang mana jurnal tersebut menjadi referensi penulis terkait proses-proses dalam perancangan video dokumenter.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang dimana membantu menghasilkan pemahaman masalah yang ada dan dapat menghasilkan solusi yang tepat sasaran. Dan analisis data yang penulis gunakan adalah 5W+1H sebagai berikut:

a. What (Apa hasil akhir dari perancangan ini?)

Hasil akhir dari perancangan ini adalah sebuah video dokumenter yang berjudul “Menatap Dunia: Harapan Di Antara Sampah”. Video dokumenter ini akan bercerita mengenai bagaimana kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar TPA, baik dari pemulung dan yang bekerja sebagai staff di TPA Terjun ini, serta video dokumenter ini akan mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi pada masyarakat sekitar TPA Terjun.

b. Who (Siapa yang akan menjadi narasumber dalam dokumenter ini?)

Dalam video dokumenter ini, penulis menjadikan seorang pemulung dan staff pengelola yang ada di TPA Terjun sebagai narasumber. Yang dimana mereka akan mempresentasikan atau menceritakan bagaimana kehidupan mereka diantara sampah TPA.

c. Where (Dimana lokasi pengambilan dokumenter ini dilakukan?)

Lokasi pengambilan video dokumenter ini akan dilakukan di TPA Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Karena lokasi ini menjadi satu-satunya tempat pembuangan utama sampah di Kota Medan.

d. When (Kapan waktu yang tepat untuk merekam kegiatan pada dokumenter ini?)

Waktu perekaman video dokumenter akan dilakukan pada pagi-sore hari, penulis mencoba memaksimalkan pencahayaan alami dan waktu ini juga penulis pilih agar bisa menunjukkan kegiatan yang dilakukan baik dari sisi pemulung maupun dari sisi staff pekerja TPA.

e. Why (Mengapa isu ini perlu diangkat?)

Isu permasalahan sampah merupakan isu yang cukup besar di Indonesia, terutama di Kota Medan. Seiring bertambahnya penduduk dan pola konsumsi masyarakat, timbulan sampah pun ikut meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu, isu ini diangkat untuk mendorong kesadaran masyarakat akan sampah dan kita bisa melihat perjuangan dari sisi pemulung yang begitu berpengaruh dalam pengurangan jumlah sampah yang ada, namun mereka sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas.

f. How (Bagaimana video dokumenter ini bisa menjadi dokumenter yang inspiratif dan dapat mendorong masyarakat?)

Video dokumenter ini menggunakan metode observasional dan partisipatoris, yang artinya penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber secara mendalam berdasarkan fakta, yang dimana cara ini cukup ampuh dalam menyampaikan pesan dan dapat menyentuh sisi emosional penonton.

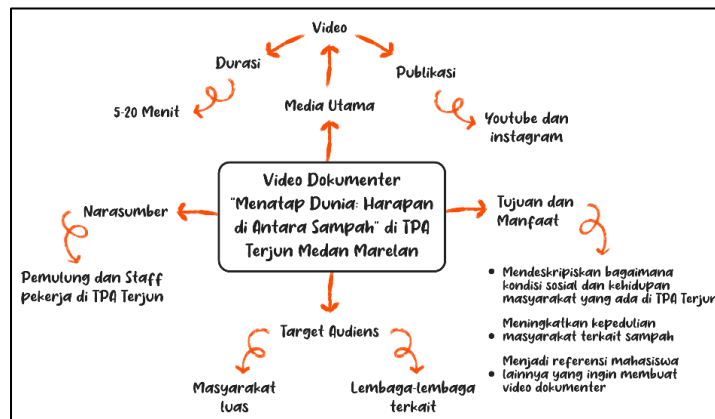
3. Ide Kreatif

Dalam proses menciptakan ide kreatif terdapat beberapa tahapan yang penulis

lakukan seperti *mind mapping*, tema, dan target pengguna sebagai berikut:

a. *Mind Mapping*

Mind Mapping sebagai arah pengembangan video dokumenter “Menatap Dunia: Harapan di Antara Sampah” ini sebagai berikut:



Gambar 1. Mind Mapping

(Sumber: Mhd. Hibban Nabil Habibi, 2025)

b. Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan video dokumenter “Menatap Dunia: Harapan Di Antara Sampah” adalah mengenai kehidupan yang ada di TPA Terjun Marelan, yang dimana mereka bekerja di lingkungan diantara limbah sampah. Dengan adanya video dokumenter yang menjelaskan hal tersebut, harapan penulis ialah dapat membuka mata audiens dalam memperhatikan mereka yang hidup melalui sampah tersebut.

c. Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan observasi ke TPA Terjun secara langsung untuk mengetahui *shot* apa saja yang akan diambil, mencari narasumber, data-data untuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, serta mempersiapkan *storyboard*.

d. Produksi

Pada tahap produksi penulis tidak mengerjakan video dokumenter ini sendiri, dan akan dibantu oleh tim produksi yang telah penulis buat. Selain itu, penulis juga mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses syuting yang berupa kamera Fujifilm X-T30 II, Tripod, Mic Hollyland Lark M2, gimbal atau stabilizer yaitu DJI RS3 Mini,

dan Drone DJI Mini 4 Pro.

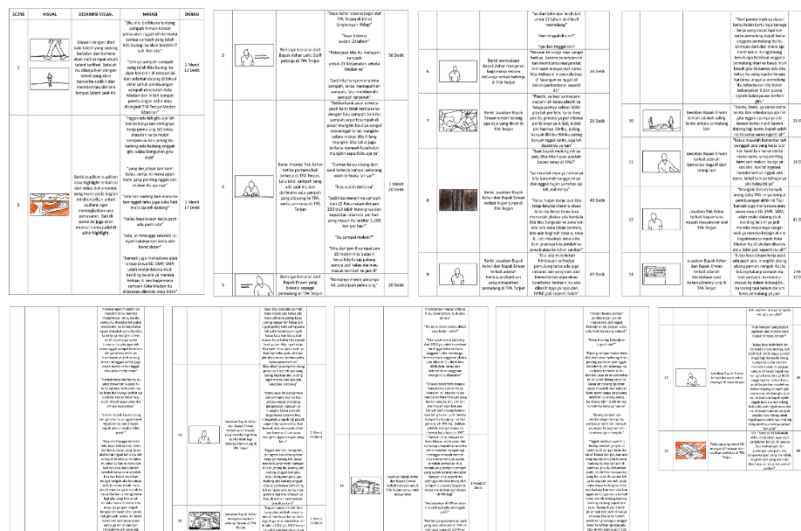
e. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi yang merupakan tahap akhir setelah semua video sudah direkam. Penulis melakukan pengeditan video menggunakan *software* Adobe Premiere Pro yang dimulai dari memindahkan semua file video yang sudah di *take*, memasukkan videonya ke *timeline editing*, dan menyesuaikan *shot* dengan storyboard yang telah disusun. Dan terakhir, ketika pengeditan sudah selesai, penulis akan *render* videonya dan di-*publish* nya ke kanal Youtube “Menatap Dunia”.

4. Visualisasi

a. Storyboard

Adapun storyboard yang merupakan gambaran dari karya yang penulis buat, seperti berikut:



Gambar 2. Storyboard

Sumber: Mhd. Hibban Nabil Habibi, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Utama

Adapun hasil media utama yaitu video dokumenter yang berjudul “Menatap Dunia: Harapan Di Antara Sampah” ini yang memiliki resolusi layar 1920 x 1080 pixel dengan frame rate 30FPS, berdurasi 5-20 menit yang bercerita tentang bagaimana kehidupan yang ada di TPA Terjun.



Gambar 3. Cover/Thumbnail Menatap Dunia: Harapan Di Antara Sampah
Sumber: Mhd. Hibban Nabil Habibi, 2025)

2. Media Pendukung



Gambar 4. Media Pendukung Menatap Dunia: Harapan Di Antara Sampah
Sumber: Mhd. Hibban Nabil Habibi, 2025

Foto diatas merupakan dokumentasi stand karya video dokumenter “Menatap Dunia: Harapan Di Antara Sampah”, hasil karya tersebut dipamerkan pada saat melakukan sidang skripsi ke dosen pembimbing dan juga penguji karya. Media pendukung yang penulis buat berupa sebagai berikut:

a. X-Banner

X-Banner penulis gunakan sebagai media pendukung untuk mempromosikan video dokumenter dengan menggunakan *thumbnail* video, lalu disertai *QR Code* menuju link video tersebut.

b. Poster

Poster digunakan untuk menyampaikan informasi seperti apa proses

perancangan video dokumenter tersebut kepada audiens.

c. Buku Panduan

Buku panduan berguna untuk menjelaskan seluruh tahapan dalam perancangan video dokumenter, mulai dari latar belakang permasalahan, konsep perancangan, storyboard, media utama, dan media pendukung.

d. Gantungan Kunci

Gantungan kunci penulis gunakan sebagai merchandise untuk audiens, yang dimana gantungan kunci ini dinilai efektif untuk menarik perhatian audiens yang penasaran terkait video dokumenter yang penulis rancang.

e. *Photo Card*

Photo card juga penulis gunakan sebagai merchandise untuk para audiens. Foto-foto berisi aktivitas yang sedang berlangsung di TPA Terjun yang diambil tim dan penulis ketika melakukan penelitian.

f. Kaos

Kaos penulis gunakan sebagai merchandise juga, yang dimana desain dari kaos yang penulis buat juga hasil dari foto yang telah penulis dan tim lakukan.

g. Instagram

Instagram digunakan sebagai media promosi untuk mempublikasikan cuplikan-cuplikan singkat agar audiens tertarik untuk menunggu video keseluruhannya tayang.

Dan pada tabel dibawah ini penulis juga menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan yang membahas hasil karya penulis melalui *link google form*. Dari hasil kuesioner tersebut, terdapat 50 responden yang telah mengisi kuesioner setelah menonton video dokumenter yang telah penulis *publish*. Adapun pernyataan yang penulis buat sebagai berikut:

Tabel 1. Pernyataan Pada Kuesioner

Sumber: Mhd. Hibban Nabil Habibi, 2025)

Pernyataan	ss	s	bs	ks	sts
Saya memahami pesan utama dari dokumenter ini	32	18	0	0	0
Informasi yang ada di dalam video memberi wawasan baru bagi saya	39	11	0	0	0

Kisah yang ditampilkan pada video dokumenter tersebut, menyentuh secara emosional	32	15	3	0	0
Video dokumenter ini membuat saya peduli terhadap isu lingkungan seperti isu sampah dan isu sosial	42	7	1	0	0
Saya merasa terhubung dengan narasumber yang ada di dalam video dokumenter ini	27	20	3	0	0
Pengambilan gambar mendukung pesan yang akan disampaikan pada video dokumenter	40	10	0	0	0
Background Music/Musik latar dan suara aktivitas yang dilakukan di TPA dapat memperkuat suasana pada video dokumenter	38	12	0	0	0
Editing antar scene/segmen terasa rapi dan alur ceritanya mudah dipahami	41	9	0	0	0
Subtitle yang ada di dalam video dokumenter membantu saya memahami isi dokumenter dengan lebih jelas	36	12	2	0	0
Penggunaan Tipografi (teks besar/penekanan visual) yang digunakan terasa menarik dan mendukung pesan narasumber	39	11	0	0	0
Penempatan dan desain teks (warna, ukuran, posisi) tidak mengganggu pengalaman menonton	34	13	3	0	0
Durasi dan ritme video terasa pas	33	14	3	0	0
Warna (color grading) dan pencahayaan dalam video mendukung suasana cerita dan lokasi	38	11	1	0	0
Saya merasa warna (color grading) pada video dokumenter ini nyaman dilihat dan tidak mengganggu	39	8	2	0	1
Warna (color grading) dalam video ini membantu memperkuat emosi dari narasi dan wawancara	31	16	3	0	0
Rata-rata jumlah	36	12	1	0	1

Dan berdasarkan rentang usia yang telah menonton video dokumenter penulis yaitu dari usia 17 – 44 Tahun. Lalu pada usia 22 tahun adalah usia yang mendominasi dengan jumlah 13 orang (26%), lalu ada usia 23 Tahun dengan jumlah 9 orang (18%), usia 21 tahun dengan jumlah 8 orang (16%), usia 24 tahun dengan jumlah 5 orang (10%), usia 19 tahun dengan jumlah 4 orang (8%), usia 17 tahun dengan jumlah 3 orang (6%), setelah itu ada usia 18 tahun dan 20 tahun yang masing-masing memiliki jumlah 2 orang (4%), dan yang terakhir pada usia paling sedikit yaitu 25, 26, 27, serta 44 tahun yang masing-masing berjumlah 1 orang (2%) seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Responden Audiens Berdasarkan Usia

Sumber: Mhd. Hibban Nabil Habibi, 2025

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	17 Tahun	3 Orang	6%
2	18 Tahun	2 Orang	4%
3	19 Tahun	4 Orang	8%
4	20 Tahun	2 Orang	4%
5	21 Tahun	8 Orang	16%
6	22 Tahun	13 orang	26%
7	23 Tahun	9 Orang	18%
8	24 Tahun	5 Orang	10%
9	25 Tahun	1 Orang	2%
10	26 Tahun	1 Orang	2%
11	27 Tahun	1 Orang	2%
12	44 Tahun	1 Orang	2%
TOTAL		50 Orang	100%

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah penulis rancang ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada seluruh masyarakat Kota Medan, Sumatera Utara, bahwa kita memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yaitu TPA Terjun di Medan Marelan untuk lebih peduli lagi terhadap sampah. Selain itu, penulis juga merancang video dokumenter ini sebagai jalan untuk membuka pandangan agar berempati atau tidak memandang rendah terhadap para pemulung. Pada akhirnya dokumenter ini menjadi video yang tepat guna untuk melihat sisi kehidupan yang ada pada TPA Terjun, mulai dari pengelolaannya, hingga kehidupan para pemulung itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asumsi. (2022). Kerah Biru: Kisah Warung Tertinggi di Gunung Sampah Bantar Gebang. Diakses pada 20 April 2025, dari <https://youtu.be/7oAC-JRbobb?si=Jq2z1Ygi3bpfTp3I>.
- Astuti, E. Z. dkk. (2023). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Produksi Film Dokumenter pada Generasi Muda: Pelatihan pada Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Semarang. *Jurnal Abdidias*. ISSN: 2721-9224, e-ISSN: 2721-9216, Vol. 4, No. 4, 2023.
- Hutagalung, C. dkk. (2015). Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Timbulan Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Jago, Maxim. (2022). *Adobe Premiere Pro Classroom in a Book*. Adobe Press.



- Khadijah, S. S. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Pemulung di TPA Terjun. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, November 2019.
- Kumparan. (2023). Pengertian Sampah, Jenis dan Cara Mengolahnnya. Diakses pada 29 April 2025, dari <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-sampah-jenis-dan-cara-mengolahnnya-1sVR0nF5lB6>.
- Mendes, Sam. (2019). 1917. Diakses pada 27 April 2025, dari https://www.imdb.com/title/tt8579674/?ref_ext_shr_lnk.
- Murti, Danu. (2017). Editing Film. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Orlowski, Jeff. (2020). The Social Dilemma. Diakses pada 6 Mei 2025, dari <https://media.netflix.com/en/only-on-netflix/81254224>.
- Pemerintah Kota Medan. (2024). Plt. Wali Kota Medan: Pengelolaan Sampah Bukan Hanya Tanggung Jawab Pemerintah. Diakses pada 14 April 2025, dari https://portal.medan.go.id/berita/plt-wali-kota-medan-pengelolaan-sampah-bukan-hanya-tanggung-jawab-pemerintah_read4761.html.
- Ramadhan, F. dkk. (2020). Pengembangan Video Dokumenter (Kegiatan Mahasiswa) di Lingkungan Informatika Universitas Mulawarman. JURTI. ISSN: 2580-667X, e-ISSN: 2579-8790, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.
- Raymond Chin. (tanpa tahun). Youtube Channel. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.youtube.com/@RaymondChins>
- Tejawati, A. dkk. (2019). Pengembangan Video Dokumenter “Wanita dan Informatika” di Lingkungan FKTI Universitas Mulawarman. Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika. ISSN: 2620-6897, e-ISSN: 2620-6900, Vol. 2, No. 2, November 2019.
- Tjiang, Herry. (2024). 7 Hari Belajar Fotografi. PT Elex Media Komputindo.
- Van Hurkman, Alexis. (2014). Color Correction Handbook: Professional Techniques for Video and Cinema Second Edition. Peachpit Press.
- Wahyuningrum, T. dkk. (2018). Film Dokumenter “Sampahmu Makananku”: Alternatif Pendekatan Masyarakat terhadap Masalah Sampah. Jurnal Audience. Vol. 1, No. 1, Februari 2018.
- Watchdoc Documentary. (2024). THE SCAVENGERS: Kisah Para Pemulung di Bantargebang. Diakses pada 19 April 2025, dari https://youtu.be/7n90HupSnI0?si=iZ_r2LVOY4UgBsID